



Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Kartu Suku Kata Bergambar Di Raudhatul Autfal Darussalam Kota Siantar

¹Nikmah Kahirani, ²Mukhlis, ³Denar Piham

nikmahkhairani966@gmail.com, mukhlis@stain-madina.ac.id, Denar.Piham111@gmail.com.³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Mandailing Natal, Indonesia

ABSTRAK:

Artikel ini bertujuan untuk mengenal peningkatan kemampuan membaca anak usia dini melalui penggunaan media kartu suku kata bergambar di RA darussalam kotasiantar. Metode penelitian yang di suatu adalah penelitian tindakan kelas, Setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, hasil observasi dan refleksi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Penggunaan media suku kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini di RA Darussalam dapat dibuktikan dengan bahwa, dari 19 siswa terdapat 18 orang siswa yang tuntas dalam belajar kemampuan membaca permulaan dengan nilai 75% ke atas, sedangkan 1 anak lainnya belum tuntas belajar dan mendapatkan nilai di bawah 75%. Pada siklus II ini ketuntasan siswa secara klasikal sudah mencapai kriteria ketuntasan yang yaitu 94,73%, dan berdasarkan kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan pada penelitian ini adalah satu kelas dinyatakan tuntas apabila 85% anak telah tuntas belajar (ketuntasan klasikal). 2) kesulitan penggunaan media suku kata bergambar pada peningkatan kemampuan membaca AUD di RA Darussalam yaitu: Setiap anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-beda, Anak cenderung tidak bisa dikontrol, Anak kesulitan dalam menggabungkan suku kata, Anak kurang aktif saat diberi kesempatan untuk membaca dan hanya beberapa siswa yang berani maju di depan kelas.

Kata Kunci : Membaca, AUD, Media, Kartu Suku Kata.

ABSTRACT:

This article aims to recognize the improvement of early childhood reading skills through the use of illustrated syllable card media at RA Darussalam Kotasiantar. The research method used is classroom action research , Each cycle carried out in this study consists of 4 stages, namely: action planning, action implementation, observation results and reflection. The results of this study indicate that: 1) The use of illustrated syllable media can improve the reading skills of early childhood children at RA Darussalam can be proven by the fact that, out of 19 students, 18 students have completed learning initial reading skills with a score of 75% and above, while 1 other child has not completed learning and gets a score below 75%. In this second cycle, the classical student completion has reached the completion criteria, which is 94.73%, and based on the classical provision criteria set in this study, one class is declared complete if 85% of children have completed learning (classical completion). 2) The difficulties of using illustrated syllable media to improve AUD reading skills at RA Darussalam are: Each child has a different level of development, Children tend to be uncontrollable, Children have difficulty combining syllables, Children are less active when given the opportunity to read and only a few students dare to come forward to the front of the class.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak dalam perkembangan usia lima sampai enam tahun, yang memiliki perkembangan pesat dari banyak aspek yaitu dari aspek moral, sosial, intelektual, bahasa, agama, dan kepribadian. Perkembangan pesat ini mulai terlihat ditandai dengan kemampuan menyerap anak yang sedang optimal, yaitu menyerap segala hal yang dilihat di sekelilingnya, salah satunya, menyerap bahasa yang melingkupi anak, baik bahasa yang tertulis maupun yang lisan. Selain lingkungan bahasa lisan, anak-anak usia dini juga menyerap stimulasi lingkungan bahasa tulis yang berwujud penulisan simbol bahasa dalam bentuk kata dan kalimat yang ada di sekeliling anak-anak. (Marwany, Heru Kurniawan: 2020).

Kemudian mempunyai pengetahuan dan keterampilan berbahasa yang akan dipraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dengan kemampuan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa anak-anak usia dini. Dalam hal ini, membaca bagi anak usia dini adalah kemampuan dan keterampilan anak dalam melafalkan lambang bunyi (bahasa) untuk mengerti arti dan informasi suatu teks sederhana (Marwany, Heru: 2020).

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merincikan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU No. 20 Tahun 2003) Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan (Desi: 2020).

Pengalaman belajar sambil bermain menjadi landasan yang membimbing anak untuk mengembangkan keterampilan yang lebih serba guna, agar anak tetap kuat dan terus berkembang menjadi manusia berkarakter yang berkualitas di masa depan. Oleh karena itu, pengembangan program PAUD di berbagai daerah di Indonesia harus didorong. Agar anak dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Salah satunya dengan penggunaan media belajar yang variatif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan baca peserta didik (Andri, Ayu, Dkk: 2023).

Membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol yang berbentuk huruf, mengingat bunyi tersebut dan menulis simbol-simbol dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna simbol. Membaca pada masa kanak-kanak mulai mempelajari kosakata dan dalam waktu yang bersamaan ia belajar membaca dan menulis kosakata tersebut. Dalam membaca terjadi kegiatan kognitif. Kegiatan ini terlihat dalam berbagai aktivitas membaca, yaitu aktivitas berpikir yang dioperasikan pada waktu membaca (Itta: 2022).

Pengenalan membaca merupakan salah satu cara memberikan rangsangan kepada anak untuk menggali potensinya yang sangat luar biasa. Anak usia dini sejak lahir telah dibekali potensi yang besar oleh Allah swt untuk dikembangkan, perkembangan potensi dan

fitriah tersebut ditentukan oleh pendidikan kedua orang tua dan lingkungannya. Dalam Islam, sesuai dengan perintah pertama (wahyu) dari Allah kepada manusia melalui malaikat jibril yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW, yaitu perintah membaca karena membaca merupakan gerbang pengetahuan dan kunci kesuksesan dalam belajar (Wathoni: 2020).

Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan potensi serta kemampuan yang dimiliki anak di antaranya guru hendaknya memiliki ketrampilan dalam melakukan pemberian media pembelajaran pada setiap aspek perkembangan yang tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Pemberian rangsangan salah satunya dengan memanfaatkan media pembelajaran secara tepat dan sesuai prinsip pembelajaran di Taman Kanak-kanak (Permendiknas No. 58). Guru di RA Darussalam pada saat ini sudah menggunakan media dalam pembelajaran membaca, media yang digunakan guru hanya menulis huruf abjad, membuat gambar sendiri, dan menulis kata di papan tulis kemudian anak diminta untuk membaca. (Agus, Yuyun: 2018).

Media suku kartu gambar adalah kartu yang berisi kata-kata dan terdapat gambar yang merupakan salah satu jenis dari media grafis yang efektif untuk menstimulasi kemampuan membaca. Media grafis yang merupakan media visual untuk menyajikan fakta, ide, dan gagasan melalui kata-kata, kalimat, angka-angka, dan berbagai simbol atau gambar. Media kartu suku kata bergambar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan dari media kartu kata dan media gambar, kata yang digunakan dalam kartu kata adalah kata yang sudah familiar dengan kehidupan anak, keakraban anak dengan kata-kata ini anak sangat membantu meningkatkan responnya dalam kegiatan membaca (Agus, Yuyun: 2018).

METODE

Jenis pendekatan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dalam arti penelitian yang melakukan tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat. Kelebihan penelitian tindakan kelas adalah:

1. Tumbuhnya rasa memiliki melalui kerja sama dalam penelitian tindakan kelas.
2. Tumbuhnya kreativitas dan pemikiran kritis lewat interaksi dalam penelitian tindakan kelas. Dalam kerja sama ada saling merangsang untuk berubah.
3. Meningkatnya kesepakatan lewat kerja sama demokratis dan dialogis dalam penelitian tindakan kelas (Anjani: 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian membaca

Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Sesuai dengan Pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh

pesan, hendaknya disampaikan oleh penulis melalui media kata- kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca itu tidak terlaksanakan dengan baik (Masitah: 2023).

Tujuan Membaca Bagi Anak Usia Dini

- a. Membaca sebagai suatu kesenangan, tidak melibatkan proses pemikiran yang rumit. Membaca merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi anak karena anak dapat memiliki kemampuan membaca sesuai dengan tahap perkembangan membaca anak.
- b. Membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, seperti membaca buku pelajaran atau buku ilmiah. Melalui buku atau bahan bacaan yang lain, membaca dapat menyumbangkan pengetahuan dan wawasan pada anak.
- c. Membaca untuk dapat melakukan suatu pekerjaan atau profesi. Membaca pada tujuan ini adalah untuk membaca pada tahap membaca selanjutnya.
- d. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik.
- e. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya (Guntur, Eka, Dkk: 2023)

Keunggulan dan Kelemahan Media Suku Kata Bergambar

- a. Selain pembelajaran yang bersifat menyenangkan tetapi juga untuk belajar ketrampilan berbahasa tertentu, misalnya menyimak, berbicara, membaca dan menulis.
- b. Dapat membantu dan meningkatkan daya imajinasi anak melalui proses belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak.
- c. Membantu guru menginterpretasikan dan mengembangkan kurikulum menjadi bentuk pelajaran yang menarik.
- d. Dalam pelajaran akan memberikan rasa yang menyenangkan dalam proses belajar sehingga seolah-olah proses belajar anak dilakukan tanpa adanya keterpaksaan, tetapi justru belajar dengan rasa keharmonisan.
- e. Dengan menggunakan media kartu suku kata bergambar, anak dapat berbuat agak santai. Sel-sel otak anak dapat berkembang akhirnya anak dapat menyerap informasi dan memperoleh kesan yang mendalam terhadap materi pelajaran, materi pelajaran tersebut dapat disimpan terus dalam ingatan jangka panjang.
- f. Membantu memperjelas pesan yang disampaikan dengan kelebihanannya menarik indra dan minat

- g. Sifatnya konkret gambar atau foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- h. Mempermudah bagi peserta didik untuk memahami pembelajaran yang berlangsung.
- i. Desain gambar yang menarik akan membuat anak lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran (Mashitah: 2023).

Kesulitan Penggunaan Media Suku Kata Bergambar

Salah satu komponen berbahasa adalah membaca. Mengajarkan membaca di Taman Kanak-kanak dapat dilaksanakan selama dalam batas-batas aturan pengembangan praskolatik atau pra akademik serta mendasarkan diri pada prinsip dasar hakiki dari pendidikan Taman Kanak-kanak sebagai sebuah taman bermain anak. Taman Kanak-kanak pada umumnya sudah mampu berkomunikasi secara lisan, namun untuk membaca anak masih mengalami kesulitan mengingat bahasa merupakan sistem yang rumit dan melibatkan berbagai unsur seperti huruf (simbol), kata, kalimat dan tata cara melafalkannya.(Eka: 2014).

Temuan Khusus Penelitian

1. siklus 1

Sebelum perencanaan tindakan siklus I dilakukan terlebih dahulu pre test yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa juga untuk mengetahui gambaran-gambaran kesulitan yang dialami siswa dalam mengenali huruf/kata.

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada siklus I, guru melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan anak dengan permainan kartu huruf. hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Berdasarkan nilai hasil evaluasi belajar anak setelah siklus I, dapat dilihat bahwa, dari 19 anak hanya terdapat 7 orang siswa yang tuntas belajar dengan nilai 70% ke atas, sedangkan 12 siswa lainnya belum tuntas belajar dan mendapatkan nilai di bawah 70%. Sedangkan ketuntasan siswa secara klasikal masih di bawah kriteria ketuntasan yaitu 36,84%, dan berdasarkan kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan pada penelitian ini adalah satu kelas dinyatakan tuntas apabila 85% anak telah tuntas belajar (ketuntasan klasikal). Jadi, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal pada siklus I belum tercapai atau belum tuntas.

2. Siklus II

Berdasarkan nilai hasil evaluasi belajar siswa setelah siklus II, dapat dilihat bahwa, dari 19 siswa, terdapat 18 orang siswa yang tuntas dalam belajar kemampuan membaca permulaan dengan nilai 75% ke atas, sedangkan 1 anak lainnya belum tuntas belajar dan mendapatkan nilai di bawah 75%. Pada siklus II ini ketuntasan siswa secara klasikal sudah mencapai kriteria

ketuntasan yang yaitu 94,73%, dan berdasarkan kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan pada penelitian ini adalah satu kelas dinyatakan tuntas apabila 85% anak telah tuntas belajar (ketuntasan klasikal). Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II ini dapat disimpulkan bahwa hasil peningkatan kemampuan membaca siswa dengan pembelajaran suku kata bergambar ini mengalami peningkatan baik secara individual ataupun klasikal (siklus I 36,84 % dan siklus II 94,73 %). Dengan demikian dari segi hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II dikatakan sudah berhasil. Setelah adanya pelaksanaan tindakan tersebut dapat dilihat terjadi peningkatan dari kemampuan awal, setelah siklus I dan setelah siklus II. Berikut merupakan tabel peningkatan kemampuan membaca permulaan anak setelah dilaksanakan siklus I dan II

Peningkatan yang terjadi mulai dari kemampuan awal hingga Siklus II dapat kita lihat pada setiap indikatornya yaitu pada indikator membaca gambar, indikator menunjuk simbol huruf yang diminta, indikator menyebut simbol huruf a-z, indikator menyebut kata dan membunyikan simbol huruf yang ada dalam kata, indikator menghubungkan gambar dengan kata, indikator menyusun huruf menjadi kata yang bermakna serta pada indikator menyebut dan mengelompokkan huruf vokal dan konsonan. Berikut merupakan grafik rata-rata peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus I diperoleh hasil yang lebih baik. Terbukti dengan adanya sistem kompetisi kelompok anak dapat lebih banyak terlibat dalam pembelajaran, serta dengan guru memberikan penjelasan-penjelasan tentang huruf vokal, konsonan dan huruf yang hampir sama membuat anak semakin paham dalam mengenali huruf-huruf. Hasil tersebut juga didukung dengan media yang digunakan membuat siswa tidak bosan untuk bereksplorasi dengan kartu huruf, sehingga pada siklus yang kedua ini dapat dilihat peningkatan kemampuan membaca permulaan anak secara klasikal dari kemampuan sebelum tindakan 10,52% yaitu termasuk kategori belum berkembang (BB), pada siklus I menjadi 36,84% dalam kategori mulai berkembang (MB) dan setelah siklus II mencapai 94,73% yaitu pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Angka tersebut telah mencapai kriteria keberhasilan individual sebesar 75% dan kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yaitu 85% anak tuntas belajar.

KESIMPULAN

Penggunaan media suku kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini di RA Darussalam dengan cara terlebih dahulu pre test yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa juga untuk mengetahui gambaran-gambaran kesulitan yang dialami siswa dalam mengenali huruf/kata. Dari test awal yang dilakukan diperoleh tingkat ketuntasan siswa yaitu dari 19 siswa hanya dua siswa yang tuntas. Kemudian dilakukan tahap perencanaan, dalam penelitian ini meliputi beberapa proses yang berkaitan

dengan persiapan pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut: Berkolaborasi dengan guru kelas, Mempersiapkan kartu nama anak, mempersiapkan media yang akan digunakan, menyediakan tempat atau kotak untuk mengelompokkan huruf vokal dan konsonan, menyediakan instrumen penilaian, menyediakan kamera *handphone* guna mendokumentasikan aktivitas permainan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wardhono, Yuyun Istiana, *Prosiding Seminar Nasional: Memaksimalkan Peran Pendidik Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa*, Tuban: FKIP Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, 2018
- Ahmad Mushlih, Rahimah, Dkk, *Analisis Kebijakan PAUD Mengungkap Isu-Isu Menarik Seputar AUD*, Wonosobo, Mangku Bumi, 2018
- Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Prenamedia Group, 2015
- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021
- Andri Kurniawan, Reza Ningrum Ayu, Dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023
- Anjani Putri Belawati Pandiangan, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Professionalisme Guru dan Kompetensi belajar Siswa*, Sleman: CV Budi Utama, 2019
- Bachtiar s. Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, Volume 10, 2010
- Basuki, *Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Dengan Pelabelan Objek Sekitar (POS) Untuk Murid Taman Kanak-Kanak*
- Basyiroh, I., Ramdani, C., & Husni, J. (2024). Manajemen Kelembagaan Di RA Hidayatul Islamiyah Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 50-56.
- Basyiroh, I., Ramdani, C., Miftahudin, U., Padmi, F. N., Fauziyah, S., Samsiah, S., & Nurmala, S. (2025). *Pendidikan Karakter Berbasis Literasi untuk Anak Usia Dini: Problematika dan Strategi Optimalisasi*. El Akhyar Pustaka Mandiri.
- Desi Yantri, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Mmembentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Dewi Elia Gusmita, *Peningkatan Media Gambar Berwarna Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna di PAUD Witri 1 Kota Bengkulu*, Fakultas Tarbiyah dan Tadris: IAIN Bengkulu 2018
- Eka Mila Aryani, Sri Hariani, *Penggunaan Media Kartu Kata Dalam Menyusun Kalimat Sederhana* Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol 3, No 1, Juni 2025 | 54

[http: Jurnal Albadar.ac.id](http://JurnalAlbadar.ac.id)

Siswa Kelas II SDN Sidodadi II/ 154 Surabaya, JPGSD Vol 02, 2014..

- Eko Sugiarto, Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis, Yogyakarta: Suaka Media, 2015
- Fitria, D. A., Ramdani, C., & Miftahudin, U. (2024). PERAN SEKOLAH DALAM UPAYA OPTIMALISASI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 57-67.
- H.M. Rudy Sumiharsono, Media Pembelajaran, Jember: CV. Pustaka Abadi, 2018
- Iqbal Ramadhani Ferdian, Efektivitas Penggunaan Media Media Kartu Bergambar Pada Pembelajaran Berbasis Literasi Menulis Siswa Kelas III-B SDN 015 Tarakan Tahun Ajaran 2018-2019, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Borneo Tarakan, 2021
- Itta Muyassaroh, Peningkatan Kemampuan Mmembaca Permulaan Dengan Media Tubokas, Bekasi: Mikro Media Teknologi, 2022
- Lalu Muhammad Nurul Wathoni, Pendidikan Islam Anak Usia Dini Pendidikan Islam Dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca Pada Anak Usia Dini, Mataram: Sanabil, 2020
- Lilis Ismundari, Suprayitno, Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B, PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, 2019
- M. Fadlillah, Buku Ajar Konsep Dasar Paud, Bantul: Samudra Biru, 2020
- Marwany, Kurniawan Heru, Pendidikan Literasi Anak Usia Dini, Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020
- Masganti Sit, Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini, Depok: Kencana, 2017
- Masitah Bahrin, Belajar Membaca Dengan Menggunakan Media Kartu Duduk Suku Kata Bergambar, P4I, 2023
- Moh. Nasruddin, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Islam Lamongan
- Muhammad Guntur, Eka Pamuji Rahayu, Dkk, Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini, Bantul: Selat Media Patners, 2023
- Nurhadi, Strategi Meningkatkan Daya Baca, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021
- Ramdani, C., Miftahudin, U., & Latif, A. (2023). *Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter*. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2 (1), 12–20.
- Rhoni Rodin, Informasi Dalam Konteks Sosial Budaya, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020
- Sri Mahrani Harahap, Mina Syanti Lubis, Memahami Bacaan Melalui Pendekatan Konstektual (Inquiry), 2023
- Sri Nurhayati Selian, Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2023
- Sumida, Penggunaan Meida Kartu Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan
Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol 3, No 1, Juni 2025 | 55

[http: Jurnal Albadar.ac.id](http://JurnalAlbadar.ac.id)

Siswa di Kelas III MIS Simpang Kanan Aceh Singkil.”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022

Ulumudin, I., Basyiroh, I., & Ramdani, C. (2024). Transforming Islamic Education through IT: Insights from Da'wah Practices in South Korea. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 2(6), 23-30.

Ulumudin, I., Miftahudin, U., & Ramdani, C. (2024). Dialog Lintas Agama dan Lintas Budaya di Parlemen Inggris Westminster Abbey United Kingdom. *Cipulus Edu: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 39-43.